

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur – prosedur statistik atau cara – cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel – variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Sujarweni, 2015:39).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan – perusahaan dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan periode 2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2015:80) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2013 – 2016. Perusahaan

manufaktur dipilih dengan tujuan untuk menghilangkan bias yang disebabkan oleh perbandingan industri.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81). Pengambilan keputusan dalam sampel ini dilakukan dengan menggunakan *purposiv sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu. Sampel penelitian ini diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dengan periode 2013 sampai 2016. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah :

1. Emiten manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2013 – 2016.
2. Laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
3. Data yang tersedia lengkap, baik data mengenai *corporate governance* perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumenter, karena data diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan telah di audit dan dipublikasikan pada tahun 2013 – 2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan tahunan pada tahun 2013 – 2016.

Menurut Sujarweni (2015:89), data sekunder adalah data yang didapat dari catata, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Dalam penelitian ini data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu melalui penelusuran informasi data yang diperoleh melalui internet dengan alamat www.idx.co.id yaitu data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang telah pada tahun 2013 – 2016.

3.6 Identifikasi dan Dfinisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu variabel dependen (yang dipengaruhi) dan variabel independen (mempengaruhi) yang akan diuraikan sebagai berikut :

3.6.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yang disebut juga variabel yang dipengaruhi yaitu manajemen laba yang diwakili oleh huruf (Y).

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit. Dalam penelitian ini variabel independen diwakili oleh huruf (X).

3.7 Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi dan definisi operasional diatas selanjutnya akan diuraikan dengan cara menjabarkan konsep masing – masing variabel tersebut sehingga dapat diukur dari variabel – variabel tersebut. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

3.7.1 Variabel Dependen

3.7.1.1 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan manajer memanipulasi laporan keuangan dengan mengolah besar kecilnya laba perusahaan untuk kepentingannya. Proksi manajemen laba dalam penelitian ini *discretionary accruals* yang dihitung dengan *Modified Jones Model*. Konsep akrual dalam pengukuran manajemen laba dibedakan menjadi dua bagian yaitu *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* yakni komponen – komponen akrual yang dipengaruhi oleh kebijakan manajer dan *nondiscretionary accruals* merupakan komponen – komponen akrual diluar kebijakan manajer. Semakin besar *discretionary accrual* maka semakin besar pula manajemen laba yang dilakukan

oleh pihak manajemen. *Discretionary accrual* bernilai (-) negatif memberikan penjelasan bahwa perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan menurunkan laba perusahaan, sedangkan *discretionary accrual* (+) positif memberikan penjelasan bahwa perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan menaikkan laba perusahaan. Nilai *discretionary accrual* dihitung dengan tahapan berikut (Sulistyanto, 2008:225) :

- 1) Mencari nilai total *accrual*

$$TA = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana

TA : Total *accrual*

NI_{it} : *Net Income* (laba bersih) perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : *Cash flow from operation* (kas dari aktivitas operasi) perusahaan i pada periode t

- 2) Selanjutnya nilai total *accrual* diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1(1/ A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1}) + e$$

Dimana

TA_{it} : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

Δ REV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t dengan pendapatan tahun t-1

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

β₁, β₂, β₃ : Koefisien regresi

e : error

- 3) Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung melalui rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/ A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it} / A_{it-1})$$

Dimana

NDA_{it} : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t dengan pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t dengan piutang tahun t-1

PPE_{it} : Jumlah aktiva tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari hasil regresi pada perhitungan total *accrual*.

- 4) *Discretionary accrual* dihitung dengan :

$$DA_{it} = (TA_{it} / A_{it-1}) - NDA_{it}$$

Dimana

DA_{it} : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

NDA_{it} : *Nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3.7.2 Variabel Independen

3.7.2.1 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan Mahariana (2014) :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{jumlah kepemilikan manajerial}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.7.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase saham institusi yang diperoleh dari penjumlahan atas persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan Mahariana (2014) :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah kepemilikan institusional}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.7.2.3 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi

kepentingan perusahaan. Pengukuran dewan komisaris independen dalam penelitian ini adalah Boediono (2005) :

Dewan komisaris independen

$$= \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.7.2.4 Komite Audit

Komite audit yakni komite yang didirikan oleh dewan komisaris untuk menjalankan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini adalah dengan pencatatan jumlah anggota komite audit di perusahaan (Prastiti, 2013).

3.8 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa kriteria sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Deskriptif

3.8.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel – variabel pengamatan yaitu mekanisme *good corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit. Dan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2013:160). Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal/tidak yaitu menggunakan analisis grafik (grafik histogram dan *probability plot*) serta uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Analisis grafik yang digunakan dalam pengujian normalitas dideteksi dengan cara melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal/grafik histogramnya maka memperlihatkan pola tersebut berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Apabila data menyebar menjauhi garis diagonal serta tidak mengikuti arah garis diagonal/grafik histogramnya maka tidak memperlihatkan pola tersebut berdistribusi normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Cara pengambilan keputusan pada uji statistik non-parametrik

Kolmogorov-Smirnov (K-S) :

- a. Tingkat signifikan $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal.
- b. Tingkat signifikan $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan mengetahui apa terdapat korelasi antar variabel independen di dalam model regresi. Apabila terlihat ada korelasi maka dikatakan telah ada multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:105). Multikolinearitas dapat diteksi melalui nilai tolerance dan VIF (*Varian Inflation Factor*) yang bisa dilihat melalui hasil SPSS dengan dasar berikut ini :

- a. Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menguji apakah telah terjadi ketidaksamaan *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Apabila *variance* residual suatu pengamatan ke pengamatan lain terdapat kesamaan maka model dikatakan baik (Ghozali, 2013:139). Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Dasar keputusan yang digunakan yakni :

- a. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan bahwa terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola jelas dan titik – titik menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

1.8.2.4 Uji Autokorelasi

Dilakukannya pengujian autokorelasi untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu periode t sebelumnya di dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Salah satu ukuran menentukan terdapat atau tidak autokorelasi yaitu menggunakan Durbin – Waston (DW) dengan ketentuan (Ghozali, 2006) :

- a. Apabila $0 < DW < d_l$, terdapat autokorelasi.
- b. Apabila $d_l < DW < d_u$, tidak dapat disimpulkan.
- c. Apabila $d_u < DW < 4 - d_u$, tidak terdapat autokorelasi.
- d. Apabila $4 - d_u < DW < 4 - d_l$, tidak dapat disimpulkan.
- e. Apabila $4 - d_l < d < 4$, terdapat autokorelasi.

3.8.3 Regresi Linier Berganda

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang dimana analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif maupun negatif sehingga dapat digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut :

$$DA = \alpha + \beta_1 KMEN + \beta_2 KINS + \beta_3 PKID + \beta_4 KTAU + e$$

Keterangan:

DA = Manajemen laba

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
KMEN	= Kepemilikan manajerial
KINS	= Kepemilikan institusional
PDKI	= Dewan komisaris independen
KTAU	= Komite audit
e	= Error

3.8.4 Pengujian Hipotesis

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Apabila mendekati nol, maka variabel – variabel independen untuk menerangkan variase variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, maka makin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel independen.

3.8.4.2 Uji F (Simultan)

Dilakukannya uji f (simultan) bertujuan untuk mengetahui dan melihat variabel independen secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Menentukan Null Hypothesis (H_0), yaitu :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti ada pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

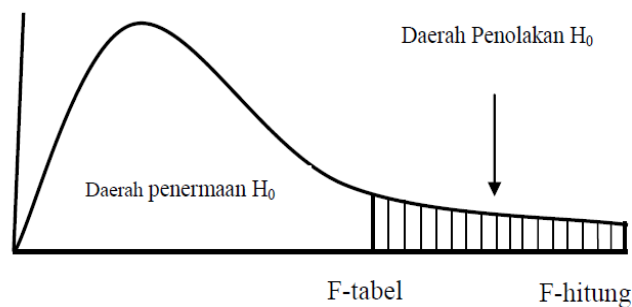
b. Menentukan besarnya Level of Significance (α)

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5%, hipotesis diterima jika :

- 1) Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara simultan ada pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara simultan tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat.

c. Kriteria pengujian yang dipakai dalam Uji F, adalah :

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka artinya secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka artinya secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan penolakan H_0 (Uji F)

3.8.4.3 Uji Statistik T

Uji statistik t pada dilakukan untuk mengetahui ada maupun tidak pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan atas dasar perbandingan nilai t_{hitung} masing–masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis). Tahapan pengambilan keputusan untuk uji t yaitu sebagai berikut :

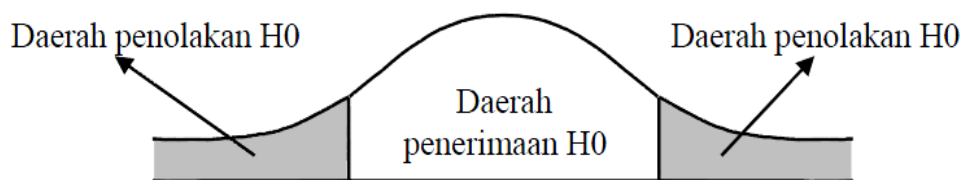
1. Merumuskan uji hipotesis

H_0 : variabel independen ke-i secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : variabel independen ke-i secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau 5%
3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan :
 - a. Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($sig < 0,05$) maka keputusannya adalah menolak

hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), maka secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

- b. Jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($sig > 0,05$) maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0), maka secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).



Gambar 3.2
Kurva Distribusi T